

**PENGHAMBAT QISMUL LUGHAH DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB SANTRI DI SEBUAH PESANTREN****Sekar Ayu Nurazizah¹, Mulhendra²**
STIT Hidayatunnajah Bekasisekarayu13022@gmail.com¹, mulhendrabuayyub@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di pesantren. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penghambat Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di pesantren, yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Faktor penghambat dari dalam Qismul Lughah antara lain: tidak adanya teladan dari Qismul Lughah untuk berbicara bahasa Arab dan Qismul Lughah tidak konsisten dalam menegakkan peraturan. Kemudian, faktor-faktor penghambat dari luar Qismul Lughah antara lain: kurangnya dukungan dari bagian pengasuhan, rendahnya motivasi dalam diri santri, dan pengaruh pertemanan.

Kata Kunci: Bahasa Arab, keterampilan berbicara, qismul lughah.

***Abstract:** The purpose of this study is to know the forms of resistance division encountered in developing the language skills of the students' Arabic speaking in boarding school. It includes qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data obtained is analyzed based on Miles and Huberman models that include the four stages of data collection, data reduction, data presentation, and deduction drawing. Results from the study suggest that there are two linguistic factors for the division of pupils developing the Arabic speaking skills of boarding schools, which are internal inhibitors and external inhibitors. Inhibitory factors from the language division include: the lack of examples from the Language Division to speak Arabic and the Language Division is inconsistent in enforcing the rules. Then, inhibitors from outside the Language Division include the lack of support from the parenting part, the lack of motivation in the student body, and the influence of friendships.*

Keywords: *Arabic, speaking skills, qismul lughah*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang di pelajari di Indonesia, baik di lembaga formal maupun non-formal, salah satunya yaitu di pesantren. Ilmu-ilmu yang dipelajari di pesantren tidak pernah lepas dari bahasa Arab (Baharuddin, 2015), hal ini dikarenakan kitab-kitab rujukan yang dipelajari menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar dan juga bahasa asing yang wajib diterapkan para santri dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran bahasa Arab sangat ditekankan.

Sebagaimana pembelajaran bahasa lainnya, dalam mempelajari bahasa Arab para santri harus melalui tahapan-tahapan keterampilan berbahasa yang sudah tidak asing lagi di kalangan ahli bahasa, yaitu keterampilan menyimak (maha>rah al-istima>'), berbicara (maha>rah al-kala>m), membaca (maha>rah al-qira>ah) dan menulis (maha>rah al-kita>bah) Taufik (2016).

Dari keempat aspek keterampilan bahasa, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek utama dalam pembelajaran bahasa Arab, karena berbicara merupakan tujuan awal seseorang mempelajari suatu bahasa (Taufik, 2016). Dengan menguasai keterampilan berbicara seseorang dapat menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang digunakan serta mengucapkannya dengan jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan peran atau kontribusi dari pihak-pihak yang berwenang mengatur, merencanakan, mengelola serta mengawasi program-program yang berkaitan dengan penerapan bahasa Arab di lingkungan pesantren, salah satunya yaitu organisasi santri. Organisasi santri sendiri terdiri dari beberapa bagian, adapun bagian yang menangani masalah bahasa adalah Qismul Lughah.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat faktor-faktor yang menghambat Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab di pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan berbicara

bahasa Arab di pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi (Nugrahani, 2014). Melalui metode ini peneliti mencoba memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang Qismul Lughah, melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengkaji dan memahami situasi secara mendalam di lapangan terkait hambatan Qismul Lughah dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren

Hasil dan Pembahasan

Qismul Lughah berasal dari bahasa Arab yang artinya bagian bahasa (Siregar, 2017). Sebagai bagian yang berkaitan dengan bahasa, tugas Qismul Lughah berfokus pada pengembangan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Qismul Lughah bertanggung jawab atas jalannya disiplin kebahasaan di asrama-asrama dan di kawasan pesantren secara menyeluruh melalui program, tata tertib dan sanksi yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran. Selain itu, Qismul Lughah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan nonformal yang dapat memotivasi para santri belajar bahasa Arab dan mengasah kemampuan mereka.

Tidak semua program-program Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara dapat berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dialami oleh Qismul Lughah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang faktor penghambat peran Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri, ditemukan beberapa faktor penghambat yang dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penghambat peran Qismul Lughah yang berasal dari dalam Qismul Lughah itu sendiri. Faktor

penghambat tersebut dapat mempengaruhi kualitas mereka dalam melaksanakan program-program Qismul Lughah. Dalam penelitian ini, faktor-faktor internal yang menghambat Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu tidak adanya teladan dari Qismul Lughah untuk berbicara bahasa Arab dan tidak konsistennya Qismul Lughah dalam menegakkan peraturan.

Sebagai bagian bahasa di pesantren, Qismul Lughah harus dimaksimalkan fungsi dan perannya dalam pengembangan keterampilan berbicara santri. Mereka memiliki peran penting sebagai teladan dalam menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Apabila mereka tidak menerapkan bahasa dan melanggar peraturan, secara otomatis hal tersebut akan ditiru para santri, sehingga mereka ikut melanggar dan tidak menjalankan peraturan Qismul Lughah. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rahmawati, 2015), bahwa kurangnya keteladanan yang baik dari guru dan pengurus organisasi sekolah menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku menentang santri yang ditandai dengan pelanggaran tata tertib pesantren.

Kemudian, tidak konsistennya Qismul Lughah dalam menegakkan peraturan menjadi faktor penghambat pengembangan keterampilan berbicara santri di pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh (Saidah, 2016), tidak konsistennya pengurus organisasi dalam menegakkan peraturan dapat menimbulkan kecenderungan santri melanggar peraturan. Oleh karena itu, hendaknya Qismul Lughah dapat bersikap tegas dan berusaha konsisten dalam menegakkan peraturan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penghambat peran Qismul Lughah yang berasal dari luar Qismul Lughah. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menghambat Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu kurangnya dukungan dari bagian pengasuhan, rendahnya motivasi dalam diri santri, dan pengaruh pertemanan.

Kurangnya dukungan dari bagian pengasuhan sangat berpengaruh terhadap berjalannya program Qismul Lughah. Pengasuh yang sering berinteraksi dengan santri di asrama, memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan

contoh kepada santri terutama dalam hal berbahasa. Ketika para pengasuh di asrama tidak menerapkan bahasa Arab dengan baik di lingkungan pesantren, hal ini dapat menjadi contoh negatif untuk para santri, sehingga menghambat tercapainya tujuan pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Fauzan (2015), untuk membangun lingkungan bahasa yang baik dapat dilakukan dengan cara mewajibkan santri dan guru untuk berbahasa Arab, dan seluruh elemen yang ada di pesantren.

Kemudian, rendahnya motivasi santri dalam menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu penghambat untuk Qismul Lughah. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahman (2018), bahwa motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Sebaliknya, rendahnya motivasi yang dimiliki santri akan berpengaruh pada menurunnya semangat mereka dalam mempelajari bahasa Arab dan mempraktikkannya.

Faktor pertemanan juga menjadi penghambat Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di pesantren. Hal ini dikarenakan seorang teman dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif kepada temannya (Nensi dkk., 2020). Terutama dalam pembelajaran bahasa, apabila seorang santri berteman dengan santri yang memiliki semangat belajar yang tinggi serta taat terhadap peraturan, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap dirinya, sehingga muncul kecenderungan untuk mengikuti temannya tersebut. Sebaliknya, apabila seorang santri berteman dengan santri yang enggan mempelajari dan mempraktikkan bahasa Arab, atau tidak taat terhadap peraturan, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif, sehingga muncul kecenderungan untuk mengikuti perilaku negatif tersebut.

Hendaknya seorang santri memperhatikan dengan siapa dia berteman. Nasution (2018) menjelaskan bahwa memiliki teman yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras di sekolah dapat memberikan dorongan atau motivasi jika anak kurang berusaha. Teman juga dapat mencegah dari melalaikan kewajiban dan saling membantu pada saat kesulitan. Mereka bisa saling memotivasi dan mengarahkan ke arah yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa terdapat dua faktor penghambat Qismul Lughah dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di pesantren, yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Faktor penghambat dari dalam Qismul Lughah antara lain: tidak adanya teladan dari Qismul Lughah untuk berbicara bahasa Arab dan Qismul Lughah tidak konsisten dalam menegakkan peraturan. Kemudian, faktor-faktor penghambat dari luar Qismul Lughah antara lain: kurangnya dukungan dari bagian pengasuhan, rendahnya motivasi dalam diri santri, dan pengaruh pertemanan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran terhadap hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya, yaitu (1) Peningkatan kualitas Qismul Lughah sebagai divisi yang bertanggungjawab terhadap permasalahan bahasa Arab santri; (2) Para pengasuh di asrama diwajibkan menerapkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari; (3) Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang manfaat dan kelebihan Qismul Lughah

Daftar Pustaka

- Al-Fauzan, A. I. (2015). *Idha>at Li Mu'a>limin Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghairi Na>thiqina Biha. Al-Arabiyah Li Jami'*.
- Baharuddin, I. (2015). Pesantren dan Bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 01(01), 16–30.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174.
- Nensi, M., Aminuyati, & Khosmas, F. Y. (2020). Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik di SMP negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(01), 22–35. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2593>
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*

<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33929>

- Saidah, L. (2016). Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan- Jawa Timur. *Jurnal AntroUnairdotNet*, 5(2).
- Siregar, N. A. (2017). Manajemen Komunikasi Qismu Lughoh dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris Santri/Santriwati di Pesantren Al-Husna. *WAHANA INOVASI*, 6(2).
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UIN Sunan Ampel Press.